

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses kehamilan, persalinan, nifas merupakan suatu proses fisiologis yang akan dialami perempuan dalam masa reproduksi. Pada umumnya 80-90% kehamilan akan berlangsung normal 10-20% kehamilan disertai dengan penyulit atau berkembang menjadi kehamilan beresiko tinggi. Kehamilan beresiko tinggi sendiri secara berangsur diawali oleh gangguan kesehatan reproduksi (Saiffudin, 2010). Kehamilan, persalinan, nifas bisa menjadi resiko tinggi salah satunya karena kehamilan usia terlalu tua. Kehamilan di usia tua ialah kehamilan yang terjadi pada wanita berusia lebih dari atau sama dengan 35 tahun, baik primi maupun multigravida (Rochjati, 2011)

Berdasarkan Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, Perilaku reproduksi menjadi penyumbang AKI. Perilaku tersebut meliputi hamil 4T yaitu terlalu banyak, terlalu rapat, terlalu muda, dan terlalu tua. Sekitar 32,5% AKI terjadi akibat melahirkan terlalu tua dan terlalu muda. Sementara sekitar 34% akibat hamil karena terlalu banyak (lebih dari 3 anak). RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado menemukan jumlah persalinan tahun 2011 yaitu sebanyak 4155 kasus persalinan. Pada usia ≥ 35 tahun diperoleh 846 kasus (20,36%). Para peneliti yakin bahwa sampai tahun 2000, satu dalam setiap 12 bayi akan dilahirkan dari ibu yang berusia 35 tahun atau lebih. Kelompok kehamilan beresiko tinggi di Indonesia tahun 2014 sekitar 40%. Kategori dengan resiko tinggi tunggal mencapai 22,4% dengan rincian umur ibu <18 tahun sebesar 4,1%, umur ibu >34 tahun sebesar 3,8%. 3

Penyebab kehamilan usia terlalu tua antara lain adalah daerah tempat tinggal ibu, tingkat pendidikan ibu yang rendah, status sosial ekonomi yang rendah, keinginan ibu untuk hamil dapat mempengaruhi risiko kehamilan terlalu tua. Hal ini dapat diasumsikan bahwa seorang ibu yang memang menginginkan kehamilannya itu akan benar-benar mempersiapkan masa kehamilan dan waktu persalinannya dengan baik dan cermat. Sebaliknya jika seorang ibu tidak menginginkan kehamilan tersebut bisa jadi karena hamil di luar pernikahan atau karena kondisi fisik dan mental yang sudah tidak memungkinkan dia untuk hamil dan bersalin (Fedorowicz, 2014). Dalam kurun reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan

adalah 20-30 tahun. Usia beresiko tinggi ibu hamil berada pada kelompok usia <20 tahun dan >35 tahun, dimana pada usia tersebut alat reproduksi tidak berkembang sempurna untuk perkembangan seorang bayi (Sarwono, 2013). Kematian maternal meningkat kembali sesudah usia 30 sampai 35 tahun (Sarwono, 2008). Usia mempengaruhi fertisiasi (kesuburan). Ibu yang hamil dengan usia diatas 35 tahun sudah termasuk resti karena ada beberapa alasan, seperti meningkatkan komplikasi pada kehamilan baik bagi ibu dan janin. Risiko keguguran spontan tampak meningkat dengan bertambahnya usia terutama setelah usia 30 tahun, baik kromosom janin itu normal atau tidak, wanita dengan usia lebih tua, lebih besar kemungkinan keguguran baik janinnya normal atau abnormal (Murphy, 2010). Semakin lanjut usia wanita, semakin tipis cadangan telur yang ada, indung telur juga semakin kurang peka terhadap rangsangan gonadotropin. Makin lanjut usia wanita, maka risiko terjadi abortus, makin meningkat karena menurunnya kualitas sel telur atau ovum dan meningkatnya risiko kejadian kelainan kromosom (Samsulhadi, 2013).

Akibat kehamilan usia terlalu tua pada Ibu hamil yaitu kehamilannya mudah terserang diabetes gestasional (kencing manis saat kehamilan berlangsung), pre eklamsi dan tekanan darah tinggi (Sloane & Benedict, 2009). Sedangkan saat persalinan ialah lebih banyak yang melahirkan dengan sesar. Kelahiran dengan usia ibu yang melebihi usia 35 tahun lebih besar kemungkinan terjadi cacat kromosom, misal down syndrome (Sloane & Benedict, 2009) dan BBLR (Satyanegara, 2010).

Penanganan pada ibu hamil usia terlalu tua, dapat dilakukan dengan cara mengingatkan ibu untuk rutin memeriksakan kehamilannya, pendampingan ibu saat hamil, mengingatkan ibu untuk mengkonsumsi obat, vitamin yang didapat saat periksa kehamilannya. Pada ibu bersalin bisa menganjurkan ibu untuk kunjungan masa nifas dan senam nifas. Pada bayi baru lahir dilakukan resusitasi segera sesaat segera bayi lahir, menjaga kehangatan bayi, mencegah infeksi pada bayi, membantu dalam pemilihan KB setelah melahirkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik mengambil judul "Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny "X" Dengan Kehamilan Trimester III Sampai Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Terlalu Tua Di PMB X". Penulis berharap dengan penyusunan Asuhan Kebidanan secara

Komprehensif ini mampu memberikan Asuhan Kebidanan mulai dari kehamilan Trimester III, Persalinan, Bayi Baru lahir dan penggunaan KB terhadap Ny. X di PMB X.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah “Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. “X”, dengan usia terlalu tua pada kehamilan trimester III, Persalinan, Masa Nifas, Bayi Baru Lahir sampai dengan penggunaan alat kontrasepsi di PMB “X”?”

1.3 Tujuan Penyusunan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif kehamilan trimester III hingga rencana KB pada ibu usia terlalu tua sehingga bisa mencegah komplikasi, meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayinya dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian secara komprehensif pada ibu hamil trimester III usia Terlalu Tua dengan menggunakan metode pendekatan manajemen SOAP
- b. Melakukan pengkajian secara komprehensif pada ibu bersalin usia terlalu tua dengan menggunakan metode pendekatan manajemen SOAP
- c. Melakukan pengkajian secara komprehensif pada bayi baru lahir dengan menggunakan metode pendekatan manajemen SOAP
- d. Melakukan pengkajian secara komprehensif pada ibu nifas dengan menggunakan metode pendekatan manajemen SOAP
- e. Melakukan pengkajian secara komprehensif pada rencana KB dengan menggunakan metode pendekatan manajemen SOAP.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan kebidanan diberikan kepada ibu hamil trimester III dengan kehamilan terlalu tua dan dilanjutkan dengan asuhan bersalin, bayi, neonatus, dan rencana penggunaan alat kontrasepsi secara Komprehensif.

1.4.1 Sasaran

Ny. X G P Ab kehamilan trimester III dengan kehamilan usia diatas 35 Tahun dilanjutkan pada proses persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, neonatus dan pemilihan alat kontrasepsi.

1.4.2 Tempat

Asuhan kebidanan akan dilakukan di PMB X

1.4.3 Waktu

Waktu yang digunakan mulai Oktober 2020 – Januari 2021

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai pijakan dan referensi pada studi kasus selanjutnya serta dapat memberi masukan bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu kebidanan.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Klien

Mendapat pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan serta dapat lebih memahami tentang pentingnya mengetahui tanda dan gejala serta komplikasi dalam kehamilan trimester III, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, dan KB sehingga dapat segera ditangani.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam pemberian informasi tentang pola hidup yang sehat dan asuhan yang diberikan pada ibu hamil trimester III, persalinan pada ibu usia terlalu tua.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini berguna sebagai bahan bacaan di perpustakaan terutama dapat menambah ilmu kebidanan mengenai asuhan terhadap ibu hamil trimester III, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB dan diharapkan hasil penelitian ini dapat

dijadikan sebagai bahan pustaka, sarana belajar dan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan dan menerapkan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir dan KB untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan keluarga.

